
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS TALENTA INKLUSIF MELALUI
PELATIHAN AKUNTANSI KEUANGAN SEDERHANA PADA KWT NGUDI MAKMUR
SURAKARTA**

**Syahriar Abdullah¹, Susilaningtyas Budiana Kurniawati², Zandra Dwanita Widodo³,
Atik Lusia⁴, Retnoning Ambarwati⁵, Istinganah Eni Maryanti⁶**

^{1,2,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)

^{3,4,5} Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)

¹E-mail : syahriar.abdullah@lecture.utp.ac.id

Abstract

This community service activity aims to strengthen the financial management capacity of the Ngudi Makmur Surakarta Women Farmers Group (KWT) through training on the calculation of the Cost of Production (HPP) and the preparation of simple financial accounting reports. The method used is participatory training that combines material presentation, interactive discussions, and hands-on practice using real data on processed papaya businesses of KWT members. The results of the activity showed that participants were able to identify the cost components that make up the HPP, compile the calculation of the HPP per unit as the basis for determining the selling price, and start using accounting recording and simple profit and loss statements in recording business transactions. Participants also expressed an increased understanding of the importance of separating business and household finances and the relationship between cost calculation and pricing on digital platforms. The conclusion of this activity is that financial training that is integrated with the use of e-commerce can strengthen the managerial and accounting foundations of women-based MSMEs, thereby supporting business sustainability in the digital economy era.

Keywords: financial literacy, cost of production, simple financial statements, MSMEs, Women Farmers Group, business digitalization

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Surakarta melalui pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan pembuatan laporan akuntansi keuangan sederhana. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung menggunakan data riil usaha olahan pepaya anggota KWT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi komponen biaya yang membentuk HPP, menyusun perhitungan HPP per unit sebagai dasar penetapan harga jual, serta mulai menggunakan pencatatan akuntansi dan laporan laba rugi sederhana dalam mencatat transaksi usaha. Peserta juga menyatakan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga serta keterkaitan antara perhitungan biaya dengan penetapan harga di platform digital. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan keuangan yang terintegrasi dengan pemanfaatan e-commerce dapat memperkuat fondasi manajerial dan akuntansi pada UMKM berbasis komunitas perempuan, sehingga mendukung keberlanjutan usaha di era ekonomi digital.

Kata Kunci: literasi keuangan, harga pokok produksi, laporan keuangan sederhana, UMKM, Kelompok Wanita Tani, digitalisasi usaha

Submitted: 2025-12-02

Revised: 2025-12-10

Accepted: 2025-12-22

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja. Berbagai kajian menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penyangga stabilitas ekonomi, tetapi juga sebagai ruang penting bagi pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan. (Tambunan, 2022) menegaskan bahwa UMKM di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan, namun masih menghadapi kendala struktural seperti keterbatasan akses pembiayaan, teknologi, dan kapasitas manajerial. Dalam konteks perempuan pelaku usaha,

(Susanti et al., 2023) menunjukkan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan kinerja UMKM perempuan apabila didukung oleh kapasitas inovasi dan keunggulan bersaing yang memadai. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan UMKM tidak dapat hanya bertumpu pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga membutuhkan penguatan kemampuan keuangan dan organisasi di level usaha mikro. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi usaha melalui pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce telah menjadi salah satu strategi utama bagi UMKM untuk memperluas akses pasar. (Tiago & Verissimo, 2014) menekankan bahwa pemasaran digital dan media sosial menyediakan peluang baru bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen secara lebih luas, interaktif, dan hemat biaya, namun keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada kesiapan internal organisasi untuk mengelola perubahan tersebut.

Dalam konteks UMKM perempuan, (Susanti et al., 2023) menemukan bahwa transformasi digital tidak secara otomatis meningkatkan kinerja, tetapi bekerja melalui mediasi inovasi dan keunggulan kompetitif (competitive advantage), sehingga dibutuhkan kapasitas manajerial yang memadai agar peluang digital dapat benar-benar terkonversi menjadi peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian, strategi penguatan UMKM, termasuk UMKM berbasis komunitas perempuan perlu menggabungkan intervensi di bidang digitalisasi dengan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan biaya. Literasi keuangan menjadi salah satu prasyarat penting bagi keberlanjutan usaha UMKM. (Aribawa, 2016), melalui penelitiannya pada UMKM kreatif di Jawa Tengah, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha, karena pelaku UMKM yang melek keuangan lebih mampu memanfaatkan informasi biaya, laba, dan arus kas untuk mengambil keputusan yang tepat. Penelitian lain yang dilakukan pada UMKM di Salatiga juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha, karena membantu pelaku UMKM meminimalkan kesalahan keputusan bisnis sehari-hari (Ningrum & Rokhayati, 2023).

Di sisi lain, tinjauan sistematis mengenai literasi keuangan UMKM menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki pemahaman memadai terkait pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan arus kas, sehingga rentan terhadap masalah likuiditas dan sulit mengakses lembaga keuangan formal (Budiman et al., 2025). Kondisi ini mempertegas perlunya program pendampingan yang tidak hanya memperkenalkan konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mengajarkan penerapan praktis dalam konteks usaha sehari-hari. Salah satu aspek literasi keuangan yang sangat krusial namun sering terabaikan di kalangan UMKM adalah kemampuan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menyusun laporan keuangan sederhana. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering kali hanya memasukkan biaya bahan baku dalam penentuan harga jual, sementara komponen tenaga kerja dan overhead, seperti listrik, gas, kemasan, dan penyusutan alat belum terakomodasi secara memadai (Khasanah, 2024; Terang et al., 2023). Penelitian tentang perhitungan HPP pada UMKM di Surakarta menemukan bahwa penerapan metode full costing menghasilkan perbedaan signifikan dalam penetapan harga jual dan memberikan gambaran yang lebih realistik mengenai margin laba yang diperoleh (Trianawati & Sarwono, 2025). Sementara itu, berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan HPP dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM menunjukkan bahwa intervensi pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap struktur biaya dan mendorong kebiasaan pembukuan yang lebih sistematis (Manek & Nugraeni, 2023; Wende & As'ari, 2023; Sunaryo et al., 2024). Temuan-temuan ini menjadi landasan penting bagi perancangan program pelatihan keuangan yang berfokus pada HPP dan laporan keuangan sederhana bagi UMKM.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi Makmur Surakarta merupakan komunitas perempuan pelaku usaha olahan hasil pertanian yang sebelumnya telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk digitalisasi UMKM melalui pelatihan pengelolaan produk

berbasis website, pemasaran media sosial, dan pemanfaatan Shopee sebagai e-commerce partner. Media sosial dan market place adalah salah satu pilihan pemasaran yang efisien dan efektif bagi UMKM untuk mempermudah dalam memasarkan produknya (Ale Pratama Canavaro et al., 2024). Digitalisasi UMKM melalui pelatihan pengelolaan produk berbasis website, pemasaran media sosial, dan pemanfaatan shopee sebagai e-commerce partner merupakan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menjadi dasar dilaksanakannya pelatihan keuangan ini (S. B. Kurniawati et al., 2025). Kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan digital dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan kanal daring untuk promosi dan penjualan produk. Namun, dari hasil evaluasi dan refleksi kegiatan ditemukan bahwa aspek pengelolaan keuangan, khususnya perhitungan HPP dan penyusunan laporan akuntansi keuangan sederhana masih menjadi titik lemah yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha. Harga jual produk belum seluruhnya didasarkan pada perhitungan biaya yang komprehensif, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga belum konsisten, dan laporan keuangan periodik belum tersusun secara tertib sehingga pengurus kesulitan menilai kinerja keuangan dan merencanakan pengembangan usaha ke depan. Pemilik UMKM seringkali membuat kesalahan pengambilan keputusan finansial karena kurangnya pengetahuan tentang manajemen pelaporan keuangan yang benar, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan laba rugi sederhana (D. Kurniawati, 2023). Berangkat dari konteks tersebut, artikel lanjutan ini mendokumentasikan pelaksanaan "Pelatihan Keuangan: Perhitungan HPP dan Pembuatan Laporan Akuntansi Keuangan Sederhana pada KWT Ngudi Makmur Surakarta" sebagai penguatan dari program digitalisasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pelatihan kedua yang diselenggarakan pada Sabtu, 2 Agustus 2025 di Kampus UMKM Shopee ini dirancang untuk memperkuat fondasi internal usaha melalui peningkatan kapasitas pengelolaan biaya, penetapan harga berbasis HPP, dan penyusunan laporan keuangan sederhana, sekaligus tetap terhubung dengan pemanfaatan platform digital yang telah diperkenalkan pada tahap pertama. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman anggota KWT mengenai struktur biaya dan perhitungan HPP untuk produk olahan pepaya, (2) membekali peserta dengan keterampilan menyusun laporan akuntansi keuangan sederhana yang relevan bagi pengambilan keputusan, dan (3) memperkuat model intervensi terpadu digital-keuangan pada komunitas perempuan pelaku UMKM. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan yang sehat adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi lokal (Sopanah et al., 2023). Laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan analisa keuangan, adalah unsur vital dalam manajemen UMKM untuk menilai kinerja dan memberikan rekomendasi keuangan dimasa yang akan datang (Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, 2022). Hasil dari kegiatan ini akan meningkatkan performansi penjualan melalui digitalisasi, memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan kewirausahaan sehingga membantu pelaku UMKM dalam menjajakan produk dan jasanya (Dwanita Widodo et al., 2022). Secara akademik, artikel ini diharapkan dapat memperkaya literatur pengabdian yang menghubungkan transformasi digital UMKM dengan penguatan kapasitas manajerial dan akuntansi, khususnya pada konteks kelompok wanita tani di Indonesia.

Metode

Kegiatan "Pelatihan Keuangan: Perhitungan HPP dan Pembuatan Laporan Akuntansi Keuangan Sederhana pada KWT Ngudi Makmur Surakarta" dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung menggunakan contoh kasus riil usaha anggota. Pendekatan ini dipilih karena berbagai studi pengabdian menunjukkan bahwa model pelatihan yang memadukan pemaparan konsep dengan latihan praktis serta pendampingan sederhana lebih efektif meningkatkan kemampuan

akuntansi pelaku UMKM dibandingkan ceramah satu arah (Rahmadhani & Astuti, 2024; Sunaryo et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Sabtu, 2 Agustus 2025 di Kampus UMKM Shopee Surakarta, pukul 09.00–12.00 WIB, dengan peserta utama pengurus dan anggota KWT Ngudi Makmur yang terlibat dalam produksi dan penjualan produk olahan pepaya. Sesi dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan sambutan Ketua Tim PKM yang menekankan pentingnya pemahaman finansial dan standarisasi produk dalam menghadapi persaingan pasar digital, serta sambutan dari perwakilan Kampus UMKM Shopee yang menegaskan dukungan terhadap penguatan UMKM melalui sinergi pelatihan keuangan dan pemanfaatan platform e-commerce. Secara garis besar, rancangan metode mengikuti alur tiga tahap yang lazim digunakan dalam program pelatihan akuntansi bagi UMKM, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sederhana. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pengurus KWT untuk mengidentifikasi produk prioritas (khususnya olahan pepaya), pola biaya yang lazim terjadi, dan kebiasaan pencatatan yang sudah ada sebagai dasar penyesuaian materi. Pendekatan asesmen awal seperti ini sejalan dengan praktik baik yang dilaporkan oleh (Aziz & Sari, 2025) dalam pendampingan sistem akuntansi sederhana berbasis participatory action research, di mana identifikasi masalah dan kebutuhan mitra menjadi fondasi perancangan intervensi. Selanjutnya disusun bahan ajar berupa slide, lembar kerja perhitungan HPP, serta format laporan keuangan sederhana (buku kas, rekap pendapatan–beban, dan contoh laporan laba rugi) yang disesuaikan dengan skala dan kompleksitas usaha KWT.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi inti oleh Ibu Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si. mengenai konsep dasar manajemen keuangan mikro, pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, serta strategi penentuan harga jual produk berbasis perhitungan biaya. Peserta diperkenalkan pada komponen biaya yang membentuk Harga Pokok Produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi seperti gas, listrik, kemasan, dan penyusutan alat), kemudian diajak melakukan pencatatan biaya sederhana untuk produk olahan pepaya sebagai dasar perhitungan HPP per unit dan penetapan harga jual dengan margin laba yang wajar. Rancangan materi ini mengacu pada berbagai pengabdian yang menekankan pentingnya pelatihan HPP dengan pendekatan full costing bagi UMKM agar harga jual tidak lagi ditetapkan secara intuitif, melainkan berdasarkan struktur biaya yang utuh (Mas'amah & Isnaeni, 2023; Dewi & Wicaksono, 2023). Pada bagian berikutnya, peserta diperkenalkan pada format laporan keuangan sederhana, terutama buku kas dan laporan laba rugi dengan menggunakan transaksi yang biasa terjadi di KWT sebagai contoh latihan, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan kasus riil mitra meningkatkan relevansi dan keterlibatan peserta dalam pelatihan akuntansi UMKM (Rahmadhani & Astuti, 2024; Aziz & Sari, 2025). Setelah sesi materi keuangan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik yang difasilitasi oleh tim Kampus UMKM Shopee berupa simulasi penggunaan aplikasi Shopee dan pengelolaan katalog produk. Pada bagian ini, peserta dibimbing langkah demi langkah mulai dari pembuatan akun, pengunggahan foto produk, pengisian informasi produk termasuk harga jual yang telah dihitung berdasarkan HPP, hingga simulasi proses penjualan. Integrasi antara latihan penetapan harga dan pengisian data produk di platform digital dirancang agar peserta memahami hubungan langsung antara perhitungan biaya saat produksi dengan tampilan harga dan deskripsi produk di etalase digital. Pendekatan terintegrasi seperti ini sejalan dengan rekomendasi beberapa studi pengabdian yang menekankan perlunya menggabungkan pelatihan literasi keuangan dengan edukasi digital bagi UMKM agar transformasi digital benar-benar mendukung pengelolaan usaha yang lebih sehat (Aziz & Sari, 2025; Hakim & Iswahyudi, 2024). Evaluasi pelaksanaan dilakukan secara kualitatif melalui observasi keterlibatan peserta selama sesi, tanya jawab reflektif di akhir pelatihan, serta penilaian terhadap kemampuan peserta mengisi lembar kerja HPP dan format laporan kas sederhana yang disiapkan tim. Pola evaluasi ini sejalan dengan desain sejumlah program pengabdian yang menilai keberhasilan pelatihan akuntansi UMKM dari perubahan pemahaman, kesiapan mengadopsi format

pencatatan baru, dan komitmen peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam praktik sehari-hari (Rahmadhani & Astuti, 2024; Nadia Dwi Irmadiani et al., 2025). Pada akhir sesi, tim PKM bersama pengurus KWT menyepakati rencana tindak lanjut berupa penggunaan rutin lembar kerja HPP untuk produk olahan pepaya dan pencatatan kas harian, yang akan dipantau secara informal pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, metode pelaksanaan dalam kegiatan ini tidak hanya berhenti pada penyampaian materi satu kali, tetapi dirancang sebagai rangkaian proses pembelajaran bersama yang menghubungkan peningkatan kapasitas keuangan, standarisasi produk, dan pemanfaatan kanal digital yang telah dibangun pada program sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan kedua dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 2 Agustus 2025 di Kampus UMKM Shopee Surakarta pukul 09.00–12.00 WIB dengan tema “Pelatihan Keuangan: Optimasi Harga dan Peningkatan Kualitas Produk Olahan Pepaya”. Kegiatan ini dirancang sebagai kelanjutan logis dari pelatihan pertama yang berfokus pada digitalisasi pemasaran, sehingga orientasi pelatihan kedua diarahkan untuk memperkuat fondasi internal usaha melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan dan mutu produk. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan oleh MC dan sambutan dari Ketua Tim PKM, Ibu Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si., yang menekankan pentingnya pemahaman finansial, perhitungan biaya yang akurat, dan standarisasi produk dalam menghadapi persaingan pasar digital. Sambutan berikutnya dari perwakilan Kampus UMKM Shopee menegaskan komitmen institusi tersebut dalam mendukung pemberdayaan UMKM berbasis digital sebagai bagian dari ekosistem pendampingan berkelanjutan. Sesi inti pelatihan dimulai sekitar pukul 09.25 WIB dengan pemaparan materi oleh Ibu Dr. Susilaningtyas Budiana Kurniawati, S.E., M.Si. yang berfokus pada strategi penentuan harga jual produk berbasis perhitungan biaya, analisis keuntungan, serta risiko kerugian apabila harga ditetapkan tanpa mempertimbangkan struktur biaya secara utuh. Peserta diajak mengidentifikasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi dalam proses pengolahan pepaya, kemudian menyusun perhitungan HPP per unit dan mensimulasikan berbagai skenario margin laba. Dari diskusi yang berkembang, tampak bahwa sebagian besar anggota KWT sebelumnya hanya memasukkan biaya bahan baku dan kemasan, sementara alokasi tenaga kerja dan penggunaan gas/listrik belum dipertimbangkan secara sistematis. Melalui latihan terstruktur menggunakan lembar kerja yang disiapkan tim, peserta mulai menyadari bahwa penetapan harga yang terlalu rendah bukan hanya mengurangi laba, tetapi dapat menyebabkan usaha sebenarnya merugi meskipun secara kas tampak terjadi penerimaan penjualan.

Setelah sesi materi keuangan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik yang difasilitasi oleh tim Kampus UMKM Shopee. Peserta didampingi secara langsung mulai dari pembuatan akun, pengaturan profil toko, pengunggahan foto produk olahan pepaya, penulisan deskripsi produk, hingga pengisian kolom harga yang telah disesuaikan dengan hasil perhitungan HPP. Integrasi antara latihan perhitungan biaya di kelas dan implementasi harga pada etalase digital ini membantu peserta melihat hubungan konkret antara pengelolaan keuangan di bagian produksi dengan citra dan daya saing produk di platform e-commerce. Pendekatan terpadu semacam ini sejalan dengan temuan (Susanti et al., 2023) yang menunjukkan bahwa transformasi digital UMKM perempuan baru berdampak optimal pada kinerja ketika didukung oleh kapasitas manajerial dan keunggulan kompetitif yang memadai, termasuk kemampuan mengelola biaya dan mutu produk secara konsisten. Secara umum, respon peserta terhadap pelatihan sangat positif. Berdasarkan pengamatan selama sesi dan umpan balik lisan di akhir kegiatan, sebagian besar anggota KWT mengaku baru memahami pentingnya memasukkan seluruh komponen biaya ke dalam perhitungan HPP dan melihat manfaat nyata dari format laporan keuangan sederhana yang

diperkenalkan. Fenomena ini konsisten dengan hasil berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana (Wende & As'ari, 2023; Sunaryo et al., 2024). Peserta juga menilai bahwa menghubungkan materi keuangan dengan praktik langsung di aplikasi Shopee membuat mereka lebih percaya diri menentukan harga jual, karena angka yang tercantum di platform tidak lagi sekadar mengikuti harga pesaing, tetapi telah dikalkulasi berdasarkan struktur biaya usaha sendiri.

Dari sisi dampak, kedua tahap pelatihan digitalisasi pemasaran pada program sebelumnya dan pelatihan keuangan pada kegiatan ini secara bersama-sama menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan digital dan kemampuan manajerial anggota KWT Ngudi Makmur. Jika dibandingkan dengan banyak program pengabdian yang hanya berfokus pada digitalisasi tanpa menyentuh aspek finansial, pendekatan terpadu ini lebih berpotensi membangun model usaha yang berkelanjutan karena pelaku usaha tidak hanya terampil memasarkan produk secara daring, tetapi juga memahami implikasi keuangan dari setiap keputusan harga dan standar mutu yang mereka terapkan (Aribawa, 2016; Susanti et al., 2023). Dengan demikian, hasil kegiatan ini menguatkan gagasan bahwa transformasi digital UMKM, khususnya yang berbasis komunitas perempuan di sektor pertanian olahan, perlu disertai penguatan kapasitas manajerial dan akuntansi agar pelaku usaha mampu menghadapi dinamika pasar digital yang terus berkembang tanpa mengabaikan kesehatan finansial usaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi Sederhana

Kesimpulan

Pelaksanaan "Pelatihan Keuangan: Perhitungan HPP dan Pembuatan Laporan Akuntansi Keuangan Sederhana pada KWT Ngudi Makmur Surakarta" memberikan penguatan penting bagi fondasi internal usaha anggota KWT setelah sebelumnya memperoleh pelatihan digitalisasi pemasaran. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai struktur biaya, khususnya komponen-komponen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP), serta urgensi memasukkan biaya tenaga kerja dan overhead produksi ke dalam perhitungan harga jual. Melalui latihan terstruktur, peserta mulai menyadari bahwa penetapan harga jual yang tidak berbasis HPP yang komprehensif berpotensi menimbulkan kerugian tersembunyi meskipun secara kas terjadi arus masuk dari penjualan, dan sebaliknya, bahwa perhitungan HPP yang tepat dapat menjadi dasar bagi strategi penentuan harga yang lebih rasional dan kompetitif (Khasanah, 2024; Trianawati & Sarwono, 2025).

Dari sisi pengelolaan keuangan, pengenalan format laporan akuntansi keuangan sederhana, terutama buku kas dan laporan laba rugi mendorong peserta untuk melihat pentingnya pembukuan sebagai alat bantu pengambilan keputusan, bukan sekadar kewajiban administratif.

Hal ini sejalan dengan temuan (Aribawa, 2016) dan (Ningrum & Rokhayati, 2023) bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha karena pelaku UMKM lebih mampu membaca informasi biaya, laba, dan arus kas sebagai dasar keputusan manajerial. Integrasi antara pelatihan keuangan dan pemanfaatan platform digital Shopee dalam kegiatan ini juga memperkuat bukti bahwa transformasi digital hanya akan berdampak optimal apabila ditopang oleh kapasitas manajerial dan akuntansi yang memadai, sebagaimana ditunjukkan oleh (Susanti et al., 2023) dalam konteks UMKM perempuan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini mengafirmasi pentingnya model intervensi terpadu digital-keuangan bagi UMKM berbasis komunitas perempuan di sektor pertanian olahan.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran praktis dapat diajukan. Pertama, bagi KWT Ngudi Makmur, disarankan untuk menginstitusionalisasikan penggunaan pencatatan HPP dan format laporan keuangan sederhana yang telah diperkenalkan dalam pelatihan sebagai bagian dari prosedur operasional standar (SOP) harian. Penerapan rutin pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, penomoran bukti transaksi, pencatatan kas harian, serta penutupan buku secara berkala akan membantu pengurus memantau kinerja usaha dan merencanakan pengembangan berikutnya. Kedua, KWT perlu melakukan pembaruan HPP secara periodik seiring dengan perubahan harga bahan baku dan biaya lainnya, sehingga harga jual yang tertera di platform digital senantiasa mencerminkan biaya aktual dan margin laba yang diinginkan. Ketiga, perlu ditunjuk satu atau dua orang bagian keuangan di internal KWT yang berperan sebagai penggerak dan pengawas informal penerapan praktik pembukuan yang telah diajarkan.

Saran berikutnya ditujukan bagi pengembangan program pengabdian dan kajian akademik ke depan. Bagi tim PKM, pelatihan ini dapat dijadikan pijakan untuk menyusun program lanjutan berupa pendampingan intensif selama beberapa bulan yang memfokuskan pada pendalaman pembukuan, analisis laporan keuangan sederhana, dan perencanaan usaha berbasis data keuangan. Pendekatan bertahap semacam ini sejalan dengan rekomendasi berbagai studi pengabdian yang menekankan perlunya pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku pencatatan dan pengelolaan keuangan dapat benar-benar mengakar pada praktik sehari-hari (Manek & Nugraeni, 2023; Wende & As'ari, 2023). Bagi peneliti, menarik untuk mengembangkan penelitian kuantitatif atau kualitatif lanjutan yang mengukur dampak jangka menengah dari kombinasi pelatihan digitalisasi dan keuangan terhadap kinerja usaha dan keberdayaan ekonomi perempuan, sehingga kontribusi model intervensi terpadu seperti yang diterapkan pada KWT Ngudi Makmur dapat terdokumentasi lebih kuat dalam literatur ilmiah.

Daftar Pustaka

Ale Pratama Canavaro, Devi Triana, Mawar Dimas Sopianti, Meilan Ardita Cahyani4, Nasywa Isra' Mirais, Rahmadanti Prima Dewi, Riska Kusuma Anjani, Salsabilla Yusika Anjany, Muhammad Dimas Aji Prasetya, Habil Danar Wiyudha, Zandra Dwanita Widodo, & Susilaningtyas Budiana Kurniawati. (2024). Pemasaran Digital Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Keripik Cumi Cumi di Desa Bekonang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 4(2), 113–117. <https://doi.org/10.36728/tm.v4i2.3882>

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20, 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>

Aziz, A., & Sari, S. P. (2025). Pendampingan dalam Membangun Sistem Akuntansi Sederhana Bagi UMKM di Kecamatan Leuwiliang. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 270–285. <https://doi.org/10.30997/qh.v11i2.21202>

Budiman, E., . B., Simarmata, Y., Kurniawan, D., Indriani, Y., & Suryono, R. R. (2025). Systematic Literature Review: Fintech dan Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM: Inklusi atau Ilusi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5(1), 140–150.

<https://doi.org/10.47233/jebs.v5i1.2579>

Dewi, N. S., & Wicaksono, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Coklat Klasik di Goo 99 Lippo Plaza Sidoarjo. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 166–172. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5794>

Dwanita Widodo, Z., Eni Maryanti, I., Harsono, M., Darmaningrum, K., Adiyani, R., & Wijastuti, S. (2022). Pendampingan Digitalisasi Kewirausahaan UMKM Terdampak Covid-19. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 51–58. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.198>

Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah ? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed ? *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 12(3), 331–337.

Khasanah, D. K. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing pada UMKM Sinompo Ponorogo. *UMPo Repository*. <https://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/14122>

Kurniawati, D. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 11(4), 140–155. <https://doi.org/10.29303/mr9nb858>

Kurniawati, S. B., Widodo, Z. D., Lusia, A., Zulfa, T., Alamshah, A., Nur, N., & Fatika, R. (2025). *Digitalisasi UMKM melalui Pelatihan Pengelolaan Produk Berbasis Website, Pemasaran Media Sosial, dan Pemanfaatan Shopee sebagai E-commerce Partner*. 5(September).

Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). www.Penerbitwidina.Com www.Penerbitwidina.Com.

Manek, M. D. R., & Nugraeni. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Rumah Makan Kedai Aroma Dan Warmindo Kapendak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(4), 4941–4944.

Mas'amah, & Isnaeni, D. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produk pada UMKM Pengolahan Tapioka di Kabupaten Kediri. *Dharma Wiyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(35), 35–40. <file:///C:/Users/user/Downloads/PERAN+MANAJEMEN+KEUANGAN+DIGITAL.pdf>

Nadia Dwi Irmadiani, Hermawan Budiyanto, Alya Takwarina Cahyani, Maliki Aji Prakoso, & Slamet Riyono. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi Sederhana bagi UMKM di Desa Pesisir untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>

Ningrum, L. A., & Rokhayati, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kota Salatiga. *Perspektif Akuntansi*, 6(3), 22–38.

Rahmadhani, C. O. I., & Astuti, T. D. (2024). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955>

Sopanah, A., Bahri, M., & Prabowo, H. (2023). *Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktik Akuntansi Pemerintahan di Indonesia*.

Sunaryo, M. Y., Khair, O. I., & Rahman, F. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana untuk Para Pelaku UMKM. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/abdlaksana.v5i2.40403>

Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and competitive advantage: Evidence from women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>

Tambunan, T. T. H. (2022). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>

Terang, A. E., Anggraini, N., & Noermaning, P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dan Produk Cacat Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Produk (Studi Kasus Pada CV. Memory Nganjuk). *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i1.3548>

Tiago, M. T. P. M. B., & Verissimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703–708.

Trianawati, S. M., & Sarwono, A. E. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Vol. 8(No.2), 30–41.

Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129–132. <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i3.287>